

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Nurul Islam

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam didirikan sejak tanggal 1 Januari 1963 beralamatkan di Jalan A. Yani Km. 5 Kelurahan Pemurus Baru RT.01 No. 32 Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Pada awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini masih dengan sebutan Diniyah Islamiyah atau orang dahulu menyebutnya sekolah arab dengan materi pembelajaran tulisan arab melayu.

Pembangunan MI ini tidak terlepas dari bantuan masyarakat sekitar, yaitu tokoh masyarakat: H. Fauzi Shaleh (Alm), Pengurus NU, H. Hanafiyah (Alm), H. Adan (Alm), H. Akhmad Syairazi yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah, serta tidak terlepas dari bantuan RT. 01 dan Lurah Pemurus Baru serta warga Km. 5 Stadion Lambung Mangkurat.

MI Nurul Islam didirikan oleh Panitia Pembangunan, masih belum berbentuk Yayasan dari tahun 1963 sampai tahun 1999 dengan sumber Dana Pembangunan berasal dari keuangan Organisasi NU, sumbangan para dermawan, serta sumbangan dari masyarakat yang nominal keuangannya atau data pembangunannya tidak diketahui oleh pihak sekolahan sampai sekarang ini.

Tahun 1980 MI Nurul Islam sudah di bawah naungan Departemen Agama dengan beberapa kali di Akreditasi, tahun 1994 terakreditasi dengan status

Terdaftar, tahun 1997 terakreditasi dengan status Diakui, tahun 2003 terakreditasi Disamakan, tahun 2006 dan 2011 samapai sekarang terakreditasi dengan status "B", dari Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Tanah tempat berdirinya MI Nurul Islam Banjarmasin ini luasnya 832 M² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah Ir. H. M. Said.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Stadion Lambung Mangkurat.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan *Showroom* Mobil Budi Luhur Perkasa.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Penduduk.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Islam Banjarmasin

Visi MI Nurul Islam Banjarmasin adalah terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang islami, berkualitas, berdaya saing, populer, dan berakar di masyarakat. Sedangkan misi MI Nurul Islam Banjarmasin adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berilmu, cerdas, dan mandiri.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah, dan Ilmu Pengetahuan Teknologi.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.

- e. Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Tujuan MI Nurul Islam Banjarmasin adalah membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berpengetahuan dan terampil serta berkepribadian dan mandiri.

Misi, visi dan tujuan yang disebutkan di atas masih ada lagi satu ciri khusus mengenai kegiatan yang dimiliki oleh MI Nurul Islam Banjarmasin yaitu:

- a. Harian : Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dzuhur.
- b. Mingguan : Infaq Jum'at dan Gerakan Kebersihan.
- c. Bulanan : Upacara Bendera dan Rapat Rutin Dewan Guru.
- d. Tahunan : Infaq Ramadhan, Saudara Asuh, Khataman Al-Qur'an, PHBI/Nasional, Karyawisata, Pencerahan jiwa untuk anak kelas VI.

3. Struktur Organisasi MI Nurul Islam Banjarmasin

Hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan Dokumen dari Staf Tata Usaha mengenai Struktur Organisasi MI Nurul Islam Banjarmasin pada tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat lebih jelasnya pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Struktur Organisasi MI Nurul Islam Banjarmasin

No	Nama	L/P	Jabatan Utama
1	Ir.H.M. Said	L	Yayasan
2	Drs.H. Ahmad Syauqie	L	Komite sekolah
3	Irma Sari Yulianti, S.Ag	P	Kepala Sekolah
4	Haji Abdul Halim, S.Pd.I	L	Wakil Bidang Kurikulum dan Wali Kelas II
5	Nur Ikhsani, S.Pd.I	L	Wakil Kesiswaan dan Wali Kelas III
6	Mimi Haryanti, S.Pd.SD	P	Bendahara dan Wali kelas I
7	Ipto, S.Pd.I	L	Guru Agama

Lanjutan Tabel 4.1 Daftar Struktur Organisasi MI Nurul Islam Banjarmasin

No	Nama	L/P	Jabatan Utama
8	Rahmaniah, S.Sos.I	P	Wali Kelas IV
9	Tafsirah, S.Pd	P	Wali Kelas VI dan Guru Bahasa Inggris
10	Kodar Buldani	L	Guru Penjaskes
11	Hj. Norjannah, S.Pd.I	P	Tata Usaha
12	Hj. Bardatun Thaibah, S.Ag	P	Wali kelas V

4. Dewan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Tahun ajaran 2014/2015 ini MI Nurul Islam Banjarmasin mempunyai tenaga pengajar yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, rata-rata sebagian besar berijazah dan sebagian kecil hanya lulusan SMA/MA atau sederajat. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru MI Nurul Islam Banjarmasin:

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
1	Irma Sari Yulianti, S.Ag	P	PNS	S1 IAIN
2	Haji Abdul Halim, S.Pd.I	L	GTY	S1 IAIN
3	Nur Ikhsani, S.Pd.I	L	GTY	S1 STAI
4	Mimi Haryanti, S.Pd.SD	P	GTY	S1 UT
5	Ipto, S.Pd.I	L	GTY	S1 IAIN
6	Rahmaniah, S.Sos.I	P	GTY	S1 IAIN
7	Tafsirah, S.Pd	P	GTY	S1 UNISKA
8	Kodar Buldani	L	GTY	MA Darul Hijrah
9	Hj. Norjannah, S.Pd.I	P	GTY	S1 IAIN
10	Hj. Bardatun Thaibah, S.Ag	P	PNS	S1 IAIN

5. Siswa MI Nurul Islam Banjarmasin

Tahun pelajaran 2014/2015 ini, MI Nurul Islam Banjarmasin mempunyai siswa keseluruhan berjumlah 143 siswa yang terdiri dari 80 laki-laki dan 63 perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MI Nurul Islam Banjarmasin pada tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Siswa MI Nurul Islam Banjarmasin

Kelas	Jumlah Peserta Didik		
	L	P	Jumlah
I	18	5	23 orang
II	18	8	26 orang
III	12	10	22 orang
IV	14	14	28 orang
V	13	7	20 orang
VI	13	15	28 orang
Jumlah	88	59	147 orang

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Setelah wawancara dengan Ibu kepala sekolah dan juga dokumen dari Staf Tata Usaha maka keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin cukup lengkap dan sekolah ini masih berstatus swasta dengan akreditasi B. Untuk lebih lengkapnya mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Sarana MI Nurul Islam Banjarmasin

No	Bangunan Fisik	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Perpustakaan	1 buah
4	Ruang Kelas/Belajar	6 buah

Lanjutan Tabel 4.4 Sarana MI Nurul Islam Banjarmasin

No	Bangunan Fisik	Jumlah
5	WC Guru	1 buah
6	WC Murid	2 buah
7	Lapangan	1 buah

Tabel 4.5 Sumber Belajar MI Nurul Islam Banjarmasin

No	Jenis sumber belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tdk Ada	Baik	Krg Baik
1.	Buku Perpustakaan a. Fiksi b. Non Fiksi c. Referensi	√ √ √			√ √ √	
2.	Alat peraga/alat bantu pembelajaran a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa		√ √ √ √			√ √ √ √
3.	Alat Praktik a. Kesenian b. Keterampilan c. Pend. Jasmani		√ √ √			√ √ √
4.	Media pendidikan a. LCD Proyektor b. Video player/TV c. Komputer pembelajaran d. Papan display/ majalah dinding	√	√ √ √		√ √ √	√
5.	Software a. Kaset b. VCD		√ √		√ √	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin terdiri dari beberapa bagian baik dari segi buku perpustakaan, alat peraga/alat bantu pembelajaran, alat praktik, media pendidikan

dan *software*. Dari segi buku perpustakaan disana terdapat buku fiksi, non fiksi dan referensi dalam kuantitas cukup dan kondisi yang baik.

Berikutnya dari alat peraga/alat bantu pembelajaran seperti pembelajaran IPA, IPS dan Bahasa dalam kuantitas kurang dan kondisi yang kurang baik. Selanjutnya dari segi alat praktik seperti kesenian, keterampilan dan pendidikan jasmani dalam kuantitas kurang dan kondisi kurang baik. Sementara itu dari segi media pendidikan seperti LCD proyektor, *video player*/TV, dan papan *display*/majalah dinding dalam kuantitas kurang dan kondisi yang baik, sedangkan komputer pembelajaran dalam kuantitas cukup dan kondisi yang kurang baik. Dan yang terakhir dari segi *software* yang dimiliki sekolah ini seperti kaset pembelajaran dan VCD pembelajaran dalam kuantitas kurang dan kondisi yang baik.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan peneliti adalah data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentar, kemudian data tersebut penulis uraikan secara diskriptif kualitatif bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick* pada siswa kelas V di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas V sesuai RPP untuk pelaksanaan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick*. Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* variasi *Talking Stick* pada kelas V di MI Nurul Islam Banjarmasin

Pelaksanaan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick* ini untuk lebih jelasnya akan diuraikan dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan.

a. Tahap Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harusnya melakukan persiapan dengan baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyediakan media jika diperlukan.

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 September 2015, dengan guru IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin bahwa beliau mengatakan selalu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, baik itu dalam bentuk RPP agar proses pembelajaran tidak melenceng dari rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa RPPnya langsung.

Berdasarkan RPP yang peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan secara keseluruhan, RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan kurikulum KTSP karena telah memuat unsure-unsur yang ada pada RPP KTSP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, model, langkah-langkah pembelajaran, sumber/alat/media, dan juga evaluasi. Hanya saja yang peneliti lihat pada RPP tidak melampirkan materi dan soal yang dijadikan sebagai evaluasi. Padahal akan lebih baik jika materi dan soal dilampirkan di dalam RPP tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran ke 5 Hal ...

Berdasarkan hasil observasi proses belajar pada tanggal 4 September 2015 di kelas V terlihat bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah mengacu pada RPP yang dibuatnya, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan dari apa yang direncanakan sebelumnya, namun dengan keterampilan guru dalam mengajar hal tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Menyiapkan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA pada tanggal 10 September 2015 beliau mengatakan hanya kadang-kadang saja menyiapkan media. Apalagi saat menggunakan model NHT variasi *Talking Stick*, beliau menggunakan LCD sebagai bahan penunjang buku, kemudian pada saat masuk model NHT beliau menggunakan kartu sebagai nomor siswa dan pada saat model *Talking Stick* beliau menggunakan tongkat kecil untuk digulirkan pada saat siswa bernyanyi.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar pada tanggal 4 September 2015 terlihat bahwa guru dalam menjelaskan pembelajaran

menggunakan LCD, sedangkan pada waktu melaksanakan model NHT variasi *Talking Stick* menggunakan kertas untuk nomor siswa (NHT) dan spidol untuk dijadikan tongkat kecil (*Talking Stick*).

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas ada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model NHT variasi *Talking Stick*

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini pembelajaran ini diawali dengan guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu membimbing peserta didik berdoa, kemudian menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik. Selanjutnya melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali kepada siswa pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu dan melanjutkannya dengan pembelajaran yang baru sambil mempersiapkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan inti

Setelah mempersiapkan keadaan peserta didik dikegiatan ini guru kemudian meminta siswa membuka buku LKS pada tema “Makanan dan Minuman Bergizi Seimbang”. Kemudian guru memancing pengetahuan siswa dengan menanyakan tentang makanan empat sehat lima sempurna.

Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media LCD di selingi tanya jawab. Kemudian guru memberikan pengarahan tentang model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick* kepada siswa, dan selanjutnya membagi siswa dalam beberapa kelompok yang mana dalam setiap kelompok masing-masing siswa mendapatkan satu nomor, kemudian masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk dikerjakan, dan setiap kelompok mendiskusikan jawaban serta memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya/mengetahui jawabannya.

Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, sambil bernyanyi siswa menggulirkan tongkat secara estafet. Saat lagu dihentikan siswa yang terakhir memegang tongkat dan melaporkan hasil diskusi kelompoknya, lalu dari siswa lain menanggapi hasil yang disampaikan salah satu anggota kelompok tadi sampai keadaan ini berlanjut sampai selesai. Siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, karena guru menggunakannya media LCD membuat siswa mudah melihat gambar-gambar makanan dengan jelas sehingga siswa bisa membedakan yang mana makanan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Serta ketika siswa disuruh dan dibagi untuk berkelompok, siswa langsung aktif membentuk kelompok dan

dengan serius dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, meskipun ada satu atau dua orang yang terlihat menjahili atau berbicara dengan teman sekelompoknya. Dan ketika melakukan model NHT variasi *Talking Stick* siswa terlihat sangat antusias, mereka menyanyikan lagu balonku ada lima, pelangi-pelangi, naik-naik ke puncak gunung dan lain-lain sambil menggulirkan tongkat dari satu siswa ke siswa lain dengan penuh semangat.

3) Kegiatan penutup

Guru senantiasa mengajak peserta didik untuk memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian. Di 8 menit terakhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, selanjutnya memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA pada tanggal 10 September 2015 evaluasi pembelajaran dengan model NHT variasi *Talking Stick* dilakukan sesuai indikator dan tujuan pembelajaran, biasanya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan juga bisa dengan mengadakan tes tertulis untuk siswa kerjakan dirumah. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA pada tanggal 4 September 2015 peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana

pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan model NHT variasi *Talking Stick* dengan memberikan tugas/PR esai berjumlah 5 point untuk dikerjakan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick* pada pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick* pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

a. Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing peserta didik, mampu menggunakan model yang tepat, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu guru adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

1) Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 September 2015 Dengan guru yang memegang mata pelajaran IPA (Ibu Bardatun Thaibah, S.Ag) bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan MI Nahdatus Sibyan, MTs Gambut I, SLTA PGAN Banjarmasin, kemudian S1 di IAIN Antasari Banjarmasin mengambil fakultas Syariah, lalu melanjutkan ke STAI Rakha Amuntai mengambil fakultas Tarbiyah jurusan PAI dan yang terakhir melanjutkan ke IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan PGMI.

Melihat latar belakang guru IPA tersebut, dapat dikatakan bahwa guru IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2) Pengalaman Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 14 September 2015 dengan guru yang memegang mata pelajaran IPA, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar IPA selama 10 tahun. Pengalaman mengajar beliau selama 10 tahun, menjadikan beliau faham betul bagaimana menghadapi siswa disekolah dan membuat beliau kreatif dalam memadupadankan metode dan strategi terutama pada pembelajaran IPA. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti beliau menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran (seperti ceramah, tanya jawab, dll), beliau juga menggunakan strategi untuk memudahkan memahami pelajaran dan membuat siswa tidak bosan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick* di MI Nurul Islam Banjarmasin ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajarkan dan menghadapi siswa.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga

memegang peranan penting keberhasilan pendidikan, antara lain minat dan perhatian siswa.

1) Minat siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 17 September 2015 Sebagian siswa menyatakan “senang” mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick*, hal ini juga terlihat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran, mereka begitu antusias saat guru menjelaskan pelajaran dan begitu bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk membuat kelompok serta bernyanyi sambil menggulirkan tongkat.

2) Perhatian anak

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada tanggal 4 September 2015 terlihat bahwa siswa-siswa begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku LKS IPA dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa siswa terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan dan juga memberikan perintah siswa, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang sering bercanda saat pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi kendala bagi guru.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Keberadaan Sarana dan prasarana sangat menunjang dalam pelaksanaan model NHT variasi *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan penyajian data secara umum sarana dan prasarana di MI nurul Islam Banjarmasin sudah memadai, hal ini terlihat pada ruangan kelas yang dipakai sudah cukup memadai untuk ditempati murid sebanyak 19 orang. Selain itu, media yang dibutuhkan oleh siswa saat pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 4 September, ketika pembelajaran berlangsung guru menyediakan LCD, LCD berguna untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu yang terpenting dalam hal ini adalah buku pegangan IPA. Dari hasil observasi yang peneliti dapat, buku pegangan untuk murid hanya 1 buah yaitu LKS IPA, dan buku pegangan untuk guru ada 2 buah yaitu LKS IPA dan buku paket IPA, yang berguna untuk menambah wawasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d. Faktor waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada tanggal 10 September 2015, beliau mengatakan bahwa waktu untuk pelaksanaan pembelajaran sudah cukup untuk memusatkan perhatian anak. Dengan waktu 3 jam beliau dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan efisien menggunakan strategi pembelajaran dan metode yang bermacam-macam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mampu manajemen waktu atau memanfaatkan waktu yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model NHT variasi *Talking Stick* pada pembelajaran IPA beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan documenter, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Maka untuk mempermudah penganalisaan ini penulis susun berdasarkan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisa data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model NHT variasi *Talking Stick* pada pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data pelaksanaan model NHT variasi *Talking Stick* pada pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model NHT variasi *Talking Stick* di MI Nurul Islam Banjarmasin sudah terlaksana secara optimal, hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat guru, pelaksanaan dari tahap awal hingga akhir yang telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat, walaupun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Karena tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model NHT variasi *Talking Stick*. Serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk lebih

jelasnya peneliti akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Tahap Perencanaan atau Persiapan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang telah dipaparkan pada penyajian data, persiapan yang dilakukan guru dalam mengajar IPA dengan model NHT variasi *Talking Stick* ini adalah menentukan materi pelajaran yang akan digunakan bersama model NHT variasi *Talking Stick*. Selain materi, persiapan yang dilakukan lainnya yaitu:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru IPA yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru mengajar mata pelajaran IPA tersebut selalu membuat RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada penulis. Penyusunan RPP dibuat untuk satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap RPP yang dibuat guru, RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai, karena telah mencakup identitas sekolah, alokasi waktu, kelas, mata pelajaran, SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, alat/media, materi, langkah-langkah pembelajaran dengan model NHT variasi *Talking Stick*, dan penilaian. Namun, di dalam RPP yang ada belum dikatakan lengkap, karena

materi yang ada hanya judul saja yang ditulis sedangkan isi materinya tidak dilampirkan begitu juga dengan soal latihan dan jawabannya. Namun secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan sudah selesai dengan kurikulum KTSP.

2) Menyiapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, beliau selalu menyiapkan media yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yang berguna untuk membantu siswa dalam menguasai pelajaran seperti LCD yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan pelajaran. Kemudian guru juga menyiapkan kartu untuk nomor siswa untuk pelaksanaan model NHT dan juga tongkat kecil untuk pelaksanaan model *Talking Stick*.

Berdasarkan data tersebut bahwasanya perencanaan yang telah dilaksanakan oleh guru IPA bersangkutan dapat dikatakan baik, karena perencanaan yang telah dirancang oleh guru sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif didalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru dengan model NHT variasi *Talking Stick* dapat dikatakan berjalan lancar. Dari pengamatan tersebut peneliti menemukan bahwa guru telah benar-benar melaksanakan model NHT variasi *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA sesuai dengan teori bab II yaitu dalam bentuk melakukan kelompok dalam model NHT (kepala bernomor) sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- 5) Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan

Dan dalam bentuk kelompok dengan bantuan tongkat (*Talking Stick*) sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku ajar.
- 3) Setelah membaca buku ajar, siswa diminta menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa dengan menyampaikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang memegang tongkat, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Penilaian.

Dari langkah-langkah NHT dan *Talking Stick* di atas terlihat bahwa pada langkah-langkah NHT pada awalnya berkelompok tapi dalam pelaksanaan setelah menyelesaikan tugas siswa yang dipanggil hanya satu orang atau satu nomor dalam setiap kelompok, hal ini membuat siswa menjadi gugup dan pembelajaran terkesan menakutkan. Sedangkan pada langkah-langkah *Talking Stick* siswa diminta menggulirkan tongkat sambil bernyanyi, hal ini membuat siswa menjadi senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu teknik yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA ialah dengan mevariasikan antara NHT dengan *Talking Stick* ialah yaitu dengan langkah-langkah:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan pengarahannya tentang model *Numbered Heads Together* variasi *Talking Stick*.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 4) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 5) Guru meminta kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, sambil bernyanyi siswa menggulirkan tongkat secara estafet. Pada saat lagu dihentikan, siswa yang terakhir memegang tongkat melaporkan hasil diskusi.
- 7) Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru mengambil tongkat kembali dan memberikan kepada nomor yang lain.
- 8) Kesimpulan.

Kemudian hasil dari pelaksanaan model NHT variasi *Talking Stick* pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa hampir semua siswa antusias mengikuti pembelajaran karena merasa senang dan sebagian siswa dapat menguasai materi yang diajarkan walaupun ada beberapa siswa yang masih belum bisa menjawab ketika guru melakukan tanya jawab. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran IPA dengan model NHT variasi *Talking Stick* yang dilakukan oleh guru secara

keseluruhan telah berlangsung lancar, membuat siswa merasa senang dan tentunya tanpa mereka sadari mereka mereka menguasai materi yang diajarkan secara baik.

Jadi pembelajaran IPA dengan melaksanakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) variasi *Talking Stick* membuat interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, hal ini terlihat ketika guru memerintahkan siswa ada timbal balik respon dari siswanya untuk melakukan perintah tersebut, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penyajian data bahwa guru telah melaksanakan evaluasi sesuai teori BAB II yaitu tes formatif, yang mana tes ini untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program, yang mana tes tersebut dalam bentuk esai untuk dijadikan PR.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran IPA dengan model NHT variasi *Talking Stick* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara dengan guru pembelajaran IPA dengan dilaksanakannya model NHT variasi *Talking Stick* evaluasi siswa terlihat sangat baik, dari sekian banyak soal yang diberikan guru

hampir 80% siswa dapat menjawab dengan baik dan benar. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan model NHT variasi *Talking Stick* memudahkan siswa menyerap dan mengingat pembelajaran dengan baik, sehingga ketika siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick*

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar IPA adalah lulusan PGMI fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Artinya beliau memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan.

Jadi melihat latar belakang guru IPA tersebut, dapat dikatakan bahwa guru IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, serta beliau

mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan.

2) Pengalaman Guru

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru yang memegang mata pelajaran IPA sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 10 Tahun tahun. Hal ini membuat guru cukup baik melaksanakan model NHT variasi *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA dengan merancang beberapa kegiatan yang termasuk dalam model NHT variasi *Talking Stick*. Selain itu, hal lain juga terlihat saat guru sedang mengontrol siswa yang sedang bercanda saat pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut yang dikatakan bahwa guru yang mengajar IPA dengan menggunakan model NHT variasi *Talking Stick* di MI Nurul Islam Banjarmasin ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

b. Faktor siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, peserta didik juga memegang peranan dalam keberhasilan pendidikan, diantaranya minat dan perhatian siswa.

1) Minat Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran faktor minat hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model NHT variasi *Talking Stick* cukup baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran ketika siswa begitu antusias dan bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk berkelompok dan bernyanyi sambil menggulirkan tongkat, walaupun ada beberapa siswa yang kurang antusias saat pembelajaran. Hal ini karena factor sifat anak yang sudah dari dulu adalah pemalu. Namun walaupun demikian pembelajaran IPA dengan model NHT variasi *Talking Stick* berjalan sesuai yang direncanakan.

2) Perhatian Anak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa perhatian siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model NHT variasi *Talking Stick* cukup baik. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa siswa bertanya saat ada hal yang mereka tidak pahami ketika diberikan instruksi, ini menandakan bahwa siswa memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada mereka.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin, meliputi:

1) Ruang kelas dan sarana yang didalamnya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat pada proses pembelajaran tanggal 4 September 2015 peneliti melihat bahwa ruangan yang dipakai sudah cukup memadai dengan jumlah murid yang ditampung berjumlah 19 orang. Dengan demikian, didalam kelas tersebut terdapat ruang kosong sehingga tidak merasa pengap karena ruangnya tidak terlalu penuh untuk ditempati. Selain itu, untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk guru dan siswa, lemari untuk meletakkan buku, beberapa kerajinan tangan buatan para siswa, dan beberapa poster yang berhubungan dengan pembelajaran untuk lebih menunjang proses pembelajaran.

2) Media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 September 2015 terlihat ketika pembelajaran berlangsung guru menyediakan ketika pembelajaran berlangsung guru menyediakan LCD. LCD berguna untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dan yang terpenting dalam hal ini adalah buku pegangan IPA. Selain itu untuk melaksanakan model NHT variasi *Talking Stick*, guru menggunakan kartu kecil untuk nomor siswa (NHT) dan tongkat kecil untuk model *Talking Stick*. Dari hasil observasi yang peneliti dapat, buku pegangan untuk murid hanya 1 buah yaitu LKS IPA, dan buku pegangan untuk guru ada 2 buah yaitu LKS IPA dan buku paket IPA, yang berguna untuk menambah wawasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d. Faktor waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada tanggal 10 September 2015 beliau mengatakan bahwa waktu untuk melaksanakan pembelajaran IPA sudah cukup untuk memusatkan perhatian anak dalam penguasaan materi. Beliau mengatakan pada tahun ini, mata pelajaran IPA menjadi 3 jam dalam seminggu dan waktu itu efektif untuk pembelajaran IPA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mampu manajemen waktu atau memanfaatkan waktu yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.